

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI RUANGAN CAMAR II RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU TAHUN 2016

Risa Pitriani

Prodi D3 Kebidanan STIKes Hang Tiah Pekanbaru

Email : risa.armanda@yahoo.co.id

ABSTRAK

Perdarahan post partum adalah perdarahan yang terjadi dalam 24 jam setelah persalinan berlangsung. Perdarahan post partum dibagi menjadi dua yaitu perdarahan post partum primer yaitu perdarahan yang terjadi dalam 24 jam pertama penyebab utama perdarahan post partum primer adalah atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta dan robekan jalan lahir. Sedangkan perdarahan post partum sekunder yaitu terjadi 24 jam pertama, penyebab utama perdarahan post partum sekunder adalah robekan jalan lahir dan sisa plasenta. Penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif*, dengan desain penelitian yang digunakan adalah *casse control*, dengan pendekatan retrospektif study. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di ruangan kamar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2015 dengan jumlah populasi sebanyak 1250 persalinan. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan chi square. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adahubungan antara factor paritas dengan kejadian perdarahan post partum ($p = 0,000$), ada hubungan yang signifikan antara factor pekerjaan dengan kejadian perdarahan post partum ($p = 0,000$).

Kata Kunci : Perdarahan Post Partum, Paritas, Pekerjaan.

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is bleeding that occurs within 24 hours after the birth to go. Postpartum hemorrhage is divided into two primary postpartum hemorrhage is bleeding that occurs in the first 24 hours of the main causes of primary postpartum hemorrhage was atonic uterus, retained placenta, retained placenta and birth canal laceration. While the secondary postpartum hemorrhage occurred first 24 hours, the main cause of postpartum hemorrhage secondary is the birth canal laceration and retained placenta. This study is a quantitative analytical research, research design used is *casse control*, with retrospective approach study. Populasi in this study were all women giving birth in the room seagull II Arifin Achmad Riau Province in 2015 with a total population of 1250 deliveries. Data analysis was performed using univariate and bivariate using chi square. The result showed that adahubungan between parity factor to the incidence of postpartum hemorrhage ($p = 0.000$), there was a significant relationship between job factors with the incidence of postpartum hemorrhage ($p = 0.000$).

Keywords: Post Partum Haemorrhage, Parity, Works.

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang terjadi dalam 24 jam setelah persalinan berlangsung. Perdarahan postpartum dibagi menjadi dua yaitu perdarahan postpartum primer yaitu perdarahan yang terjadi dalam 24 jam pertama penyebab utama perdarahan postpartum primer adalah atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta dan robekan jalan lahir. Sedangkan perdarahan postpartum sekunder yaitu terjadi 24 jam pertama, penyebab utama perdarahan postpartum sekunder adalah robekan jalan lahir dan sisa plasenta (Manuaba, 2010).

Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), preeklamsi/eklamsi (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetric (5%), dan lain-lain (5%), anemia dan kekurangan anergi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian

utama ibu (Minatunnisa, 2011).

Berdasarkan penelitian WHO (*World Health Organization*) diseluruh dunia, terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonates sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di Negara berkembang sebesar 99%. Kematian ibu di Indonesia bervariasi antara 130 dan 170 dalam 100.000 persalinan hidup (Manuaba, 2010)

Hasil Survey Dasar kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan ada persoalan dalam pencapaian target penurunan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Terjadi peningkatan yang signifikan dari angka kematian ibu (AKI).Peningkatannya yaitu sebesar 359 per100.000 kelahiran hidup.Angka ini lebih besar dibanding pencapaian tahun 2007 yaitu sebesar 228 per100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013).Ini menjadikan kondisi kesehatan ibu (ibu melahirkan) mirip dengan kondisi tahun 1997.Artinya, terjadi kemunduran dalam pencapaian target penurunan AKI di Indonesia (Saputra, 2013).Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa penyebab langsung Angka Kematian Ibu (AKI) antara lain : perdarahan 42%, eklamsia/preeklamsia 13%, abortus 11%, infeksi 10%, partus lama/persalinan macet 9%, dan penyebab lain 15 %.

Dari data RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dapat dilihat angka kejadian perdarahan post partum pada tahun 2013 yaitu berjumlah 93 kasus dari 3236 ibu bersalin (2,873%), pada tahun 2014 yaitu berjumlah 32 kasus dari 1065 ibu bersalin (3,004%), sedangkan tahun 2015 pada bulan Januari - Desember 72 kasus dari 1250 ibu bersalin (2,627%). Walaupun terjadi penurunan namun perdarahan post partum masih menjadi penyebab kematian ibu tertinggi. Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan mengangkat Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2015.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif* penelitian ini akan dilakukan di Ruang Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada bulan Februari-April 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Ruang Camar II yang tercatat di rekam medik ruangan Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2015 dengan jumlah populasi sebanyak 1250 persalinan sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 72 ibu yang bersalin dengan Perdarahan Post Partum sebagai kasus 72 orang ibu bersalin dengan tidak Perdarahan Post Partum sebagai kontrol. Perbandingan kasus dan kontrol adalah 1:1.

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisa Bivariat

Faktor Ibu	Perdarahan Post Patrum				(P Value)	OR/ (CI 95%)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Umur						
Beresiko: <20 dan >35 th	27	18,8	18	12,5	0,106	1,800
Tidak Beresiko: 20-35th	45	62,5	54	37,5		(0,880-3,682)
Total	72	50	72	50		
Paritas						
Beresiko: >3 Anak	49	34,0	9	6,3	0,000	14,913
Tidak Beresiko : 1-3 Anak	23	16,0	63	43,8		(6,334-35,111)
Total	72	50	72	50		
Pekerjaan						

Beresiko : Bekerja	27	18,8	18	12,5	0,000	7,600
Tidak Beresiko : Tidak Bekerja	45	31,3	54	37,5		(3,587-16,101)
Total	72	50	72	50		

Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,106 berarti nilai p value > 0,05 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara ibu yang berumur <20 dan >35 tahun dengan ibu yang berumur 20-35 tahun dengan kejadian perdarahan post partum.

Hasil uji statistik didapat nilai p value = 0,000 berarti nilai p value < 0,05 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ibu yang mempunyai paritas >3 dengan ibu yang mempunyai paritas 1-3 dengan kejadian perdarahan post partum.

Hasil uji statistik didapat nilai p value = 0,000 berarti nilai p value < 0,05 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja dengan kejadian perdarahan post partum.

PEMBAHASAN

UMUR

Bila dilihat dari uji statistik nilai p value 0,106 (>0,05), berarti secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian perdarahan post partum, dengan demikian dalam penelitian ini umur ibu tidak ada hubungannya dengan kejadian perdarahan post partum.

Teori yang dikemukakan oleh Cunningham (2006), bahwa wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia di bawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia diatas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan di bandingkan fungsi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putri tentang "Hubungan Umur Dan Paritas Terhadap Kejadian Perdarahan Pada Ibu Post Partum Di RSUD Kota Solok Tahun 2013" "Bahwa umur didapatkan hasil uji statistik dengan p -value 0.078 > 0.05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian perdarahan post partum. Menurut hasil penelitian Megasari tahun 2012 tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post partum Di RSUD Arifin Achmad Tahun 2012" bahwa berdasarkan hasil uji statistik nilai p -value 0.001 dan nilai OR = 22.154 (13.548-36.227) yang artinya ibu yang bersalin dengan umur <20 dan >35 tahun beresiko 22 kali mengalami perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang bersalin dengan umur 20-35 tahun.

PARITAS

Bila dilihat hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan perdarahan postpartum dengan nilai p -value = 0,000 < 0.05 yang berarti ibu dengan paritas beresiko (>3) mempunyai resiko 0.2 kali terjadinya perdarahan dibandingkan ibu dengan paritas tidak beresiko (<3)

Menurut Jekti, RP (2011) resiko perdarahan post partum pada wanita yang berparitas 3-5 dan 6 atau lebih berturut-turut adalah 24% dan 81% lebih tinggi dari pada wanita yang berparitas 1-2.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) tentang "Hubungan Umur Dan Paritas Terhadap Kejadian Perdarahan pada Ibu Post Partum Di RSUD Kota Solok Tahun 2013" bahwa hasil uji statistik pada paritas ibu didapatkan nilai p -value 0.000 < 0.05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian perdarahan pada ibu post partum, dan ibu beresiko 4 kali terjadinya perdarahan postpartum pada ibu dengan paritas >3 dibandingkan ibu yang dengan paritas <3. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Megasari (2012) tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post partum Di RSUD Arifin Achmad Tahun 2011” bahwa 223 orang pada kelompok ibu dengan perdarahan postpartum didapatkan ibu yang bekerja sebanyak 157 orang (70,4%), nilai *p*-value 0.001 yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum. Dan ibu yang bekerja beresiko 3 kali terjadinya perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

PEKERJAAN

Bila dilihat hasil dari uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan perdarahan post partum dengan nilai *p* value $0,000 < 0,05$, artinya ibu yang bekerja beresiko 0.1 kali terjadinya perdarahan post partum dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Pekerjaan terkait pada status sosial ekonomi dan aktifitas fisik ibu hamil. Dengan keterbatasan status sosial ekonomi akan berpengaruh terhadap keterbatasan dalam mendapatkan pelayanan antenatal yang adekuat, pemenuhan gizi, sementara itu ibu hamil yang bekerja cenderung cepat lelah sebab aktifitas fisiknya meningkat karena memiliki tambahan pekerjaan/kegiatan di luar rumah. Pekerjaan fisik banyak dihubungkan dengan peranan seorang ibu yang mempunyai pekerjaan tambahan di luar pekerjaan rumah tangga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Beratnya pekerjaan ibu selama kehamilan dapat menimbulkan terjadinya perdarahan pasca persalinan karena kurangnya waktu beristirahat bagi ibu Menurut Rahmi (2009). di dalam penelitian yang tentang karakteristik penderita perdarahan post partum yang datang ke RSUD Pimgadi Medan di temukan kejadian 119 orang (88%) di bandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) 16 orang (12%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari, (2012) tentang “ Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Arifin Achmad Tahun 2012 Tahun” bahwa dari 223 orang pada kelompok ibu dengan perdarahan postpartum didapatkan ibu yang bekerja sebanyak 157 orang (70.4%), nilai *p*-value 0.001 yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian perdarahan postpartum. Dan ibu yang berkerja beresiko 3 kali terjadinya perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Ruang Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dengan melihat pencatatan ibu bersalin diperoleh data sampel sebanyak kasus 72 responden, kontrol 72 responden. Dari perhitungan dan uji statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut : Tidak terdapat hubungan antara faktor umur dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di ruangan Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2015 dengan nilai $p = 0,106$ ($p > 0,05$). Terdapat ada hubungan antara faktor paritas dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di ruangan Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2015 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara faktor pekerjaan dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di ruangan Camar II RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2015 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

SARAN

Diharapkan kepada pihak pelayanan kesehatan sebaiknya lebih aktif lagi memberikan informasi mengenai Perdarahan post partum dengan cara menyebarkan brosur, poster, kesemua perempuan dan pengunjung lainnya yang berkunjung ke RSUD Arifin Achmad terutama pada poli kebidanan dengan harapan dapat mengetahui Perdarahan post partum. Dan peneliti berikutnya agar melanjutkan penelitian yang belum sempat dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum dan menggali

penelitian yang lebih tinggi yaitu analisa Bivariat dan Multivariat serta dapat menggunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, ddk.(2006). *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC.
- Jekti. Rp. (2011). *Risk Factor Of Post Partum heamorrhagea* in Indonesia (online), Vol 2, No 2 <http://journal.Litbang.Depkes.Go.id/index.Php/HSJ/article/view/67>.
- Manuaba, Ida Ayucharanita, (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Yogyakarta.
- Megasari, 2012. *Factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Arifin Achmad Tahun 2012*
- Putri. 2013. *Hubungan Umur Dan Paritas Terhadap Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD Kota Solok Tahun 2013*.
- Rahmi, (2008) *karakteristik penderita perdarahan post partum yang datang ke. RSUD. Dr.Rirngadimedan*. <http://bidan=iffa.blogspot.com/2013.01/defenisiumur.html>
- Minatunnisa. Dkk. (2011). *Kejadian Perdarahan Post Partum ibu bersalin berdasarkan karakteristik dan penyebab di RSUD kota Bandung*. [www.jurnalpendidikanbidan.Com/arsip 36-februari-2013.96-kejadian](http://www.jurnalpendidikanbidan.Com/arsip%2036-februari-2013.96-kejadian).